

**PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR DITINJAU DARI
JENIS SEKOLAH SMA PAB 9 DAN SMK PAB 10 PATUMBAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

Diajukan Oleh:

SEPTI INDRIANI

18.860.0238



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/2/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR DITINJAU DARI JENIS
SEKOLAH SMA PAB 9 DAN SMK PAB 10 PATUMBAK**

SKRIPSI

*Dianjukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR DITINJAU DARI JENIS
SEKOLAH SMA PAB 9 DAN SMK PAB 10 PATUMBAK

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Septi Indriani

NIM.188600238

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 15 Oktober 2022

Susunan Dewan Penguji :

Pembimbing Utama

(Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji I

(Babby Hasmayni, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji II

(Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji III

(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si)

Skripsi Ini Diterima Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Tanggal, 15 Oktober 2022

Kepala Bagian

(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

(Hassanuddin, Ph.D)

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septi Indriani

NPM : 188600238

Tahun Terdaftar : 2018

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 15 Oktober 2022


Septi Indriani
NIM.188600238



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Indriani
NPM : 188600238
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR DITINJAU DARI JENIS SEKOLAH SMA PAB 9 DAN SMK PAB 10 PATUMBAK

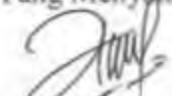
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Medan

Pada tanggal 15 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Septi Indriani
NIM.188600238

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya “

(QS. AL-Baqarah:286)

“Berbuat baiklah tanpa perlu alasan”

(Septi Indriani)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga saat ini saya dapat bertahan serta menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Kepadamu ya Allah, begitu besar rahmatmu telah mempermudah segala urusan saya walau usaha saya tak sekeras yang lain, sujud saya tak sama yang lain. Namun, Alhamdulillah karenaMu ya Allah saya dapat menyelesaikan karya ilmiah sebagai pencapaian sarjana saya.

Skripsi ini saya dedikasikan kepada keluarga saya khususnya kedua orang tua saya, terima kasih untuk do'a baiknya. Terima kasih selalu berjuang mempertahankan saya dan selalu berupaya menguatkan diri saya, serta selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk hidup saya sampai saya bias berada di titik ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini dalam proses penulisan skripsi sehingga dapat selesai di waktu yang tepat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sampai dengan saat ini penulis masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Psikologi Fakultas Universitas Medan Area Karya tulis ilmiah ini berjudul **“Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak”**.

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kurangnya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 15 Oktober 2022

Septi Indriani
NIM.188600238

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul **“Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah SMA PAAB 9 DAN SMK PAB 10 Patumbak”** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, penulis mengalami berbagai kesulitan, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan segala ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

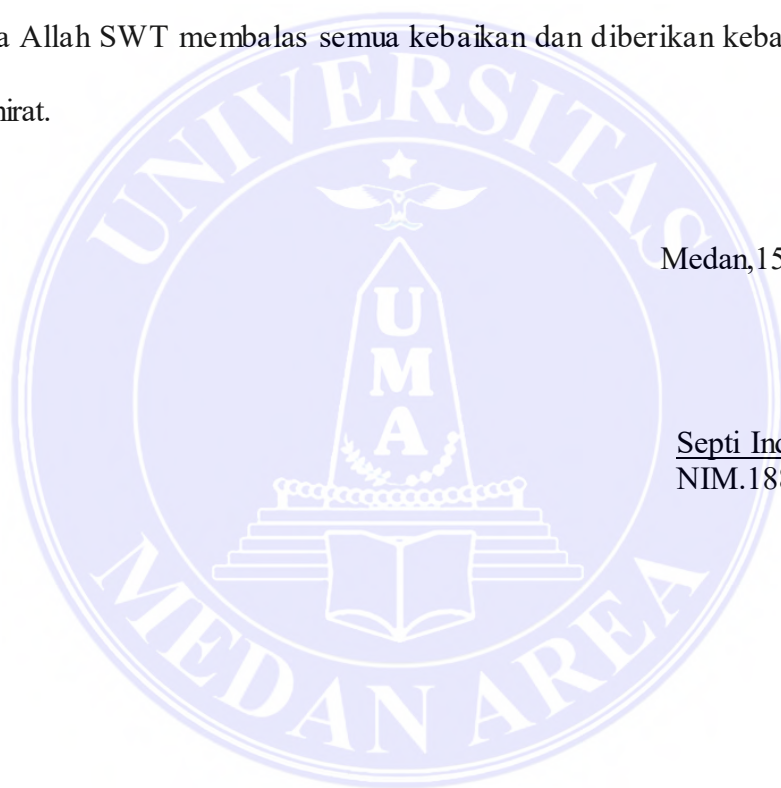
1. Bapak Drs. Erwin Siregar, MBA. Selaku Kepala Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D. Selaku Dekan Universitas Medan Area.
4. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing atas segala kebaikan selama proses membimbing, memberikan arahan dan saran yang baik dalam pengerjaan skripsi ini.

5. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Psi selaku ketua penguji pada sidang meja hijau penulis yang telah memberikan masukan yang membangun.
6. Ibu Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji tamu dalam pengujian skripsi ini.
7. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam pengujian skripsi ini.
8. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.Psi Psikolog selaku Wakil Dekan I bidang akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Seluruh dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi kepada seluruh mahasiswa dan Staf Tata Usaha yang membantu dalam urusan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
10. Kepala sekolah SMA PAB 9 DAN SMK PAB 10 PATUMBAK yang telah memberikan izin dan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
11. Kepada kedua orangtua ku ibu SULIANI yang telah membimbing saya dan selalu mendoakan saya dengan sangat tulus dan selalu memotivasi saya. Serta untuk bapak saya Alm. Bapak NGADIMAN yang selalu berjuang dan Iselalu berusaha supaya saya menjadi anak yang baik dan sukses dimasa depan.
12. Kepada Muhammad Khoirul terimakasih selalu membantu dalam mengerjakan skripsi.

13. Teman seperjuangan di kampus kelas A3 (Bulirs Squad), maupun teman di luar kampus.

14. Siswa-siswi SMA PAB 9 DAN SMK PAB 10 kelas XII terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi skala peneliti.

Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungannya kepada peneliti dan tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.



Medan, 15 oktober 2022

Septi Indriani
NIM.188600238

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Septi Indriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Patumbak, 25 September 2000
Alamat : Patumbak 1 Dusun 1 Gg Pembangunan
Kode Pos : 20361
Nomor Ponsel : 083892126048
Email : indrianisepti098@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan 2015 – 2018
2. MTs Sabilunnajah Patumbak 2012 – 2015
3. SD SWASTA PAB 22 Patumbak 2007 – 2012

Medan, 15 Oktober 2022

Septi Indriani
NIM.188600238

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	11
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis.....	13
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Adaptabilitas Karir	15
1. Pengertian Adaptabilitas Karir	15
2. Faktor-Faktor Adaptabilitas Karir	15

3. Aspek-aspek Adaptabilitas Karir.....	19
4. Dimensi- dimensi Adaptabilitas Karir.....	22
DAFTAR ISI	
5. Indikator Adaptabilitas Karir.....	24
1. Pengertian Sekolah Menengah Atas (SMA).....	25
2. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	28
C. Perbedaan Adaptabilitas Karir siswa SMA dan siswa SMK.....	35
D. Kerangka Konseptual.....	39
E. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III..... 41

METODE PENELITIAN 41

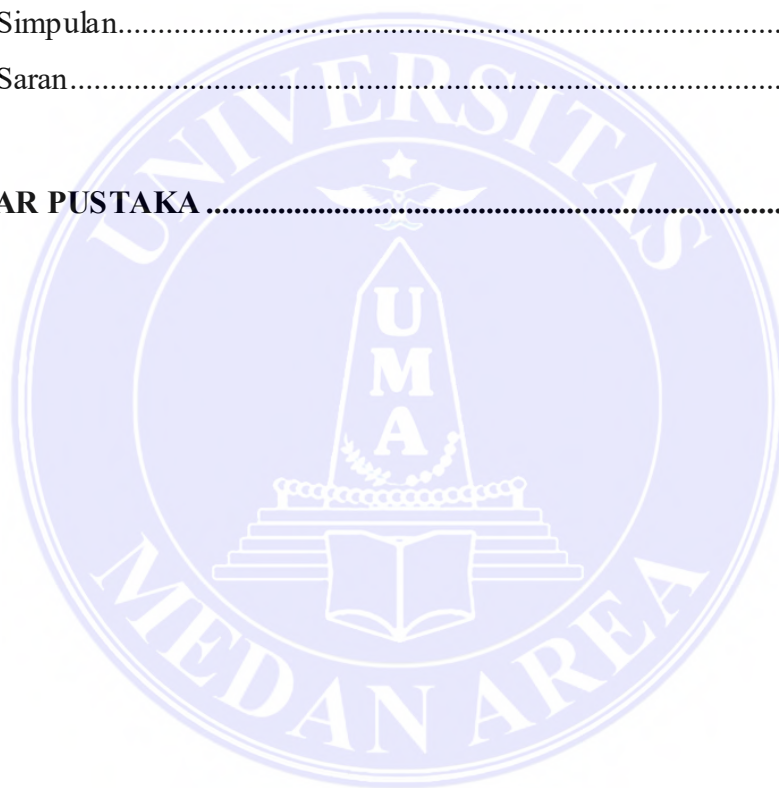
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
C. Defenisi Operasional.....	42
1. Adaptabilitas karir.....	42
2. Jenis Sekolah Menengah (SMA dan SMK).....	43
D. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
3. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Metode Analisis Data.....	48

BAB IV 49

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

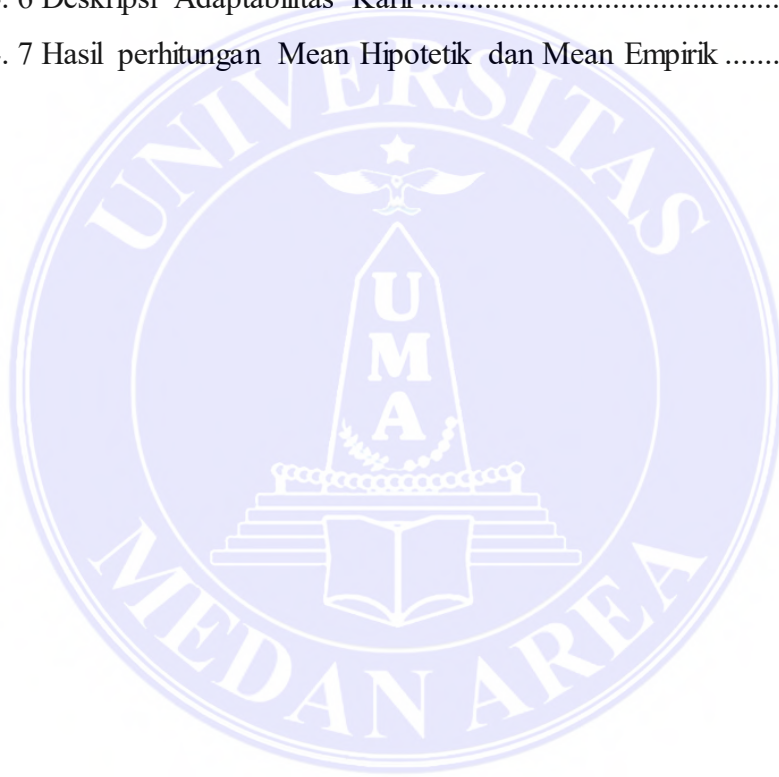
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	49
B. Persiapan Penelitian.....	51
1. Persiapan Administrasi.....	51
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	51
3. Pelaksanaan Penelitian.....	53
C. Analisis data dan hasil penelitian.....	55
1. Uji Normalitas Sebaran.....	55
2. Uji Homogenitas.....	57

3. Uji Hipotesis T-test.....	58
D. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	59
DAFTAR ISI	
1. Mean Hipotetik.....	59
2. Mean Empirik.....	59
3. Kriteria	60
E. Pembahasan.....	61
BAB V.....	65
KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi skala adaptabilitas karir sebelum uji coba.....	55
Tabel 4. 2 Distribusi Skala adaptabilitas karir setelah uji coba.....	57
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	59
Tabel 4. 4 Uji Homogenitas.....	60
Tabel 4. 5 Uji T-test.....	61
Tabel 4. 6 Deskripsi Adaptabilitas Karir	62
Tabel 4. 7 Hasil perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	63



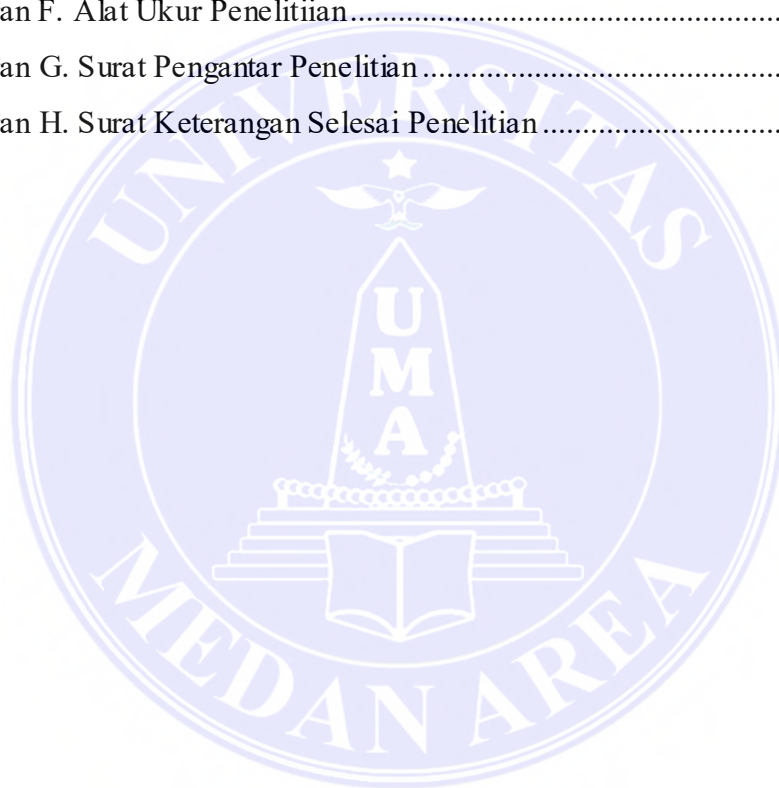
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Kerangka Konseptual...45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Data Penelitian.....	72
Lampiran B. Uji Reabilitas dan Uji Validitas	76
Lampiran C. Uji Normalitas	79
Lampiran D. Uji Homogenitas	80
Lampiran E. Uji Hipotesis.....	82
Lampiran F. Alat Ukur Penelitian.....	85
Lampiran G. Surat Pengantar Penelitian	87
Lampiran H. Surat Keterangan Selesai Penelitian	89



ABSTRAK

PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR DITINJAU DARI JENIS SEKOLAH SMA PAB 9 DAN SMK PAB 10 PATUMBAK

Oleh:

SEPTI INDRIANI

NPM: 188600238

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah. Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SMA PAB 9 PATUMBAK dan SMK PAB 10 PATUMBAK. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Adaptabilitas Karir. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis uji-t. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*. Analisis data menggunakan data penelitian dihitung menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai $t = 6,843$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan adanya perbedaan adaptabilitas karir pada siswa SMA dan SMK. Mean adaptabilitas Karir siswa SMA lebih rendah di bandingkan mean dari siswa SMK. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan dalam adaptabilitas karir yang signifikan antara siswa SMA dan siswa SMK. Siswa yang bersekolah di SMK memiliki adaptabilitas karir yang lebih tinggi dibandingkan adaptabilitas karir siswa yang bersekolah di SMA.

Kata Kunci: Adaptabilitas karir, sma, smk

ABSTRACT

DIFFERENCES IN CAREER ADAPTABILITY REVIEWING FROM THE TYPE OF SCHOOL, SMA PAB 9 AND SMK PAB 10 PATUMBAK

By:

SEPTI INDRIANI

NPM: 188600238

This study aims to determine differences in career adaptability in terms of the type of school. The subjects in this study were students who attended SMA PAB 9 PATUMBAK and SMK PAB 10 PATUMBAK. The research method used is quantitative method. The data collection tool used in this study is the Career Adaptability Scale. The analytical technique used is the t-test analysis model. The sampling technique used in this research is simple random sampling. The overall computation of the research data was calculated using the SPSS 22.0 for windows program. Based on the results of data analysis, it is known that the value of $t = 6.843$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$) which indicates that there are differences in career adaptability for high school and vocational high school students. The mean of career adaptability of high school students is lower than the mean of vocational students. The conclusion in this study is that there is a significant difference in career adaptability between high school students and vocational students. Students who attend vocational schools have a higher career adaptability than students who attend high school.

Keywords : Career adaptability,sma,smk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada rentang kehidupan manusia terdapat tahap-tahap perkembangan yang harus di lalui mulai dari sejak lahir sampai meninggal. Dalam setiap tahapan perkembangan tersebut terdapat tugas-tugas perkembangan yang menuntut individu untuk mampu melalui setiap tugas tersebut. Seperti yang di lakukan oleh Super meyakini bahwa dalam setiap tahap-tahap terdapat tugas-tugas yang harus di penuhi. Remaja berada pada tahap perkembangan karir eksplorasi yang melibatkan proses-proses seperti: kristalisasi dari pemenuhan tahap pertumbuhan, spesifikasi pilihan terkait pekerjaan dan implementasi dari ide-ide menjadi tindakan. Sedangkan menurut Havighurst (Yusuf, 2006) salah satu tugas yang harus dipenuhi remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir, yang apabila remaja mampu menyelesaikan tugas ini, maka remaja tersebut dikatakan telah mencapai kematangan karir.

Kemampuan Individu dalam beradaptasi pada perubahan tantangan karirnya disebut adaptabilitas karir. Adaptabilitas karir merupakan suatu konstruk psikososial yang mewakili kesiapan seseorang dalam mengatasi tugas-tugas dalam perubahan lingkungan dan kondisi kerja baik yang dapat diprediksi mau pun tidak dapat diprediksi (Savickas, 2005). Lebih lanjut menurut Bocciardi, Caputo, Fregoneso, Langher & Satori (2016) menjelaskan bahwa adaptabilitas karir adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan yang berhubungan

dengan karir serta dapat memprediksi kemajuan dalam pengembangan karir. Sharf (2006) menganggap bahwa kemampuan untuk menghadapi pilihan-pilihan sangat beragam pada remaja, salah satunya terkait dengan proses pemilihan karir yang terkait dengan minat, kapasitas, dan nilai yang mereka anut. Keputusan mengenai apakah mereka akan melanjutkan pendidikan atau bekerja akan tergantung pada bagaimana pandangan pelajar tentang suatu pekerjaan tertentu yang menjadi bahan pertimbangan. Selain itu nilai yang ditanamkan orang tua tentang pendidikan juga akan memengaruhinya, seperti pelajar di berbagai negara industri di dorong untuk bekerja penuh waktu dan bersekolah paruh waktu.

Papalia, Olds, dan Feldman (2009) membahas isu pendidikan lanjutan dan vokasi juga dalam tahap perkembangan remaja, dimana mereka mulai mempertanyakan identitasnya, salah satunya melalui hal-hal yang dikerjakannya, apakah itu berguna baginya dan berhasil dilakukan dengan baikkah? Hal ini sesuai dengan yang di tulis Hirschi (2009) yang mengutip dari berbagai sumber, bahwa mempersiapkan masa depan vokasional adalah salah satu tugas perkembangan dalam remaja, sehingga penting mendampingi remaja dalam mempersiapkan karir.

Konsep adaptabilitas karir didefinisikan Savickas (Creed, Fallon, & Hood, 2008) sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas yang terprediksi untuk mempersiapkan dan turut berperan dalam pekerjaan dan kondisi kerja. Dalam hal ini dapat pula dianggap sebagai kesiapan untuk mengatasi perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja. Pada dunia pendidikan sebagai pangkal dari karir dimana seseorang harus mempersiapkan diri dan berperan dalam pendidikannya agar sesuai dengan karir yang ingin di capai seorang pelajar. Sehingga adaptabilitas

karir tidak semata-mata terjadi di dalam dunia kerja saja, tetapi juga terjadi di berbagai rentang kehidupan lainnya.

Misalnya pada pelajar SMA kelas XII yang akan masuk ke perguruan tinggi ia harus memutuskan program studi apa yang akan di ambilnya saat di perguruan tinggi, begitu juga dengan pelajar SMK kelas XII ia harus memutuskan mau ke mana ingin menekuni jurusan yang di ambilnya waktu di sekolah atau bisa saja memutuskan untuk melanjutkan sekolah agar mendapatkan gelar sarjana, alasan memilih kelas XII menjadi subjek adalah kelas XII secara usia sudah termasuk remaja akhir 17-18 tahun yang sudah mulai berpikir realistis mengenai karir yang dipilihnya. Selain itu kelas dua belas sudah mulai mempersiapkan diri baik materi maupun psikologis untuk menempuh karir setelah tamat sekolah.

Setelah itu terlihat fenomenanya bahwa pengambilan keputusan karir menjadikan siswa SMA PAB 9 dan siswa SMK PAB 10 Patumbak masih banyak yang kebingungan dalam mengambil karir yang nantinya setelah lulus dari SMA atau SMK. Fenomena yang terjadi pada dua tahun yang lalu dari informasi yang didapatkan dari kepala sekolah bahwa siswa SMA PAB 9 kelas XII setelah tamat dari sekolah tidak ada yang ingin melanjutkan keperguruan tinggi negeri ataupun ke pendidikan selanjutnya mereka lebih memilih untuk bekerja dari pada kuliah, kebanyakan siswa perempuan di SMA PAB 9 kelas XII setelah lulus dari sekolah mereka lebih memilih untuk menikah dari pada melanjutkan sekolah atau bekerja. Sedangkan dari siswa SMK kelas XII sedikit yang memilih kuliah sambil bekerja dengan demikian mereka bisa meringankan beban orang tua nya dan bekerja sesuai dengan kemampuan yang mereka tekuni sejak duduk di bangku sekolah kejuruan,

namun demikian siswa laki-laki di SMK PAB 10 sekitar 120 orang lebih, banyak yang bekerja setelah lulus kebanyakan siswa SMK PAB 10 berjenis kelamin laki-laki maka dari itu mereka lebih banyak yang bekerja setelah lulus dari sekolah, hal ini disebabkan bahwa sebagian siswa juga masih banyak yang mengalami kesulitan dalam masalah ekonomi keluarga hal ini juga termasuk di dalam faktor adaptabilitas karir di mana pilihan karir siswa menjadi terhambat karena siswa kebanyakan tidak bias menentukan pilihan karirnya dengan memasuki pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi langsung memasuki dunia kerja karena kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu. Hal tersebut menjadikan siswa ragu dalam mengambil keputusan karir sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Dengan demikian siswa yang lulus dari sekolah SMA PAB 9 sekitar 150 siswa di antaranya hanya 15 orang yang melanjutkan kuliah, sisanya 135 siswa SMA PAB 9 ingin bekerja setelah lulus dari sekolah. Di sekolah SMK PAB 10 sekitar 150 siswa juga lulus dari sekolah dan memilih bekerja 50% juga memilih kuliah sambil bekerja.

Proses pengambilan keputusan ini merupakan salah-satu bentuk adaptabilitas karir, dengan demikian yang membedakan adaptabilitas karir antara SMA dan SMK salah satunya adalah *carrer planning* atau perencanaan karir di SMA PAB 9 *carrer planning* yang saat ini dilakukan dengan menambah kegiatan les tambahan dan menerapkan konseling pada setiap kelas dua belas dengan guru bk, kegiatan ini dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana perencanaan karir dari setiap siswa kelas XII karena kebanyakan siswa SMA PAB 9 ingin melanjutkan ke perguruan tinggi negeri oleh karena itu kegiatan konseling sangat perlu dilakukan agar dapat mengetahui sejauhmana minat siswa SMA untuk melanjutkan jenjang yang mereka

inginkan. Sedangkan *carrer planning* dari sekolah SMK adalah mereka melaksanakan kegiatan seperti: Praktek kerja lapangan, magang dan pelatihan mereka dibekali dari pembimbing biasanya berupa pengetahuan dasar seputar dunia usaha atau industri yang akan digeluti siswa siswi SMK yang sesuai dengan jurusannya, tujuan dari PKL bagi siswa adalah dapat membentuk pola pikir yang konstruktif pola pikir bagi siswa-siswi sehingga melihat peluang dimasa depan. Di SMK juga di adakannya kegiatan seminar atau pelatihan untuk membekali siswa siswi dalam perencanaan karir kedepannya. Dalam mempersiapkan adaptabilitas karir di SMA PAB 9 sudah menyiapkan tujuan awal seperti halnya dalam memasuki data-data kelas XII yang ingin masuk ke perguruan tinggi negeri atau SNMPTN, sedangkan di SMK PAB 10 juga sudah menyiapkan tujuan awal dalam pembekalan siswa-siswi untuk bekerja seperti halnya, membuat surat lamaran kerja, dan lain-lain.

Setelah di lihat dari fenomena yang terjadi siswa SMA dan SMK harus mampu mengambil keputusan tentang karir yang nantinya setelah tamat dari sekolah, mereka juga harus mencari informasi lebih banyak lagi dari lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar, hal ini karena siswa SMA dan SMK perlu banyak lagi mencari tahu tentang informasi mengenai dunia luar sehingga dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam dunia pendidikan ataupun pekerjaan, hal ini di karenakan kebanyakan siswa SMA malas untu mencari tahu informasi dalam karirnya melalui guru di sekolah atau pun di luar sekolah sedangkan di SMK mereka kebanyakan bertanya kepada guru atau wali kelas tentang pekerjaan yang akan mereka tekuni, seperti halnya bertanya tentang lowongan pekerjaan dan

kondisi kerja dalam tempat tertentu, dan mereka mampu mengambil keputusan sendiri dalam menentukan karirnya setelah mencari informasi terlebih dahulu serta mampu meningkatkan individu untuk menyesuaikan diri dari berbagai macam situasi dan kondisi di lingkungan sekitar.

Savickas memperkenalkan konstruk adaptabilitas karir sebagai konstruk pengganti kematangan karir. Adaptabilitas mempresentasikan kemampuan kritical dalam individu untuk mengarahkan proses pengambilan keputusan dalam karir dan dunia kerja (Duffy, 2010).

Di dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terdapat komponen adaptasi demikian yang di sebutkan savickas. Konstruk adaptasi dapat menjadi sebuah jembatan melalui perbedaan individu, perkembangan, diri dan kontekstual segmen dalam proses kehidupan manusia. Dalam sudut pandang perbedaan individu dapat di fokuskan pada kemampuan adaptasi dan gaya seseorang dalam suatu situasi, kemudian pada sudut pandang perkembangan memusatkan pada fungsi dan proses dari adaptasi sepanjang hidup seseorang dan pada sudut pandang kontekstual di mana individu harus beradaptasi dan bertahan ketika menghadapi berbagai situasi. Misalnya dalam dunia pendidikan, di mana para pelajar harus beradaptasi dalam suasana kegiatan belajar mengajar, mungkin cara mengajar guru dalam suatu pelajaran kurang dapat di terima oleh pelajar, namun seorang pelajar yang mampu beradaptasi dapat mengatasi masalah yang di hadapi sehingga dapat mengikuti pelajaran tersebut dengan baik.

Adaptabilitas karir memiliki lima aspek dalam adaptabilitas karir yaitu berupa perencanaan karir, eksplorasi karir dan diri, eksplorasi lingkungan, mampu

mengambil keputusan, dan regulasi diri. Di dalamnya terdapat aspek- aspek yang terkait dengan tahap-tahap perkembangan di atas, terutama pada tahap pertumbuhan dan eksplorasi. Untuk mengetahui strategi adaptasi yang efektif, dapat di lihat melalui efek yang di timbulkan ketika fokus pekerjaan yang menonjol atau pada masa transisi.

Usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja, hal ini tentunya menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah merupakan individu yang memiliki tugas untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir. Sekolah menengah merupakan tahap yang strategis dan kritis bagi perkembangan dan masa depan anak Indonesia. Pada jenjang ini pada pintu gerbang untuk memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan wahana untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya. Secara psikologis masa sekolah menengah merupakan tahap masa pematangan kedewasaan, pada tahap ini anak mengidentifikasi profesi dan jati dirinya secara utuh. Para ahli pendidikan seperti Montessory dan Charless Buhler menyatakan bahwa pada usia tersebut seseorang berada pada masa penemuan diri, secara spesifik Montessory menyebutkan pada usia 12-16 tahun, sementara Charles Buhler menyebutkan pada usia 13-19 tahun. Salah satu aspek penemuan diri pada anak yang paling penting pada tahap ini adalah pekerjaan dan profesi. Secara psikologis mereka mulai mengidentifikasi jenis pekerjaan dan profesi yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, serta potensi yang di miliknya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama atau Sederajat. Sekolah Menengah Atas di tempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun

kedua yakni kelas 11 siswa dapat memilih salah satu dari tiga jurusan yang ada, yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga yakni kelas 12 siswa diwajibkan untuk mengikuti ujian nasional yang memengaruhi kelulusan. Lulusan Sekolah Menengah Atas di harapkan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sesuai dengan apa yang di jelaskan Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan sesuai dengan jurusan IPA, IPA, dan Bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan siswa (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sedangkan untuk kurikulum 2013 penjurusannya berdasarkan minat dengan tiga pilihan yaitu Matematika, IPA, IPS, Bahasa dan Kebudayaan. Para siswa SMA memilih peminatan sejak duduk di kelas X (1 SMA). Seleksi peminatan akan dilakukan berdasarkan nilai raport SMP dan wawancara oleh guru bimbingan dan konseling (Kemendikbud, 2013). Namun subjek yang di teliti oleh penulis adalah SMA yang menggunakan peraturan pemerintahan lama, yaitu pengambilan jurusan dari kelas XI berdasarkan nilai mata pelajaran siswa.

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK di harapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah di tekuni. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan

menyelenggarakan program-program pendidikan yang di sesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.

Nofrita (2009) menemukan fenomena yang menunjukkan bahwa masih di temukan siswa yang bingung menentukan apakah akan memasuki perguruan tinggi terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja atau memasuki dunia kerja dengan bekal ijazah SMK. Sementara beberapa siswa lain yang sudah memutuskan untuk melanjutkan pendidikan mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan yang akan di ambil. Siswa terkesan tidak mampu menilai dan gagal memperoleh suatu pandangan tentang dirinya sehingga mereka kebingungan dalam merencanakan masa depan dan berdampak terhadap pilihan pendidikan lanjutan.

Saat ini perkembangan zaman berlangsung dengan sangat cepat, perkembangan ini mengakibatkan perubahan di berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang ekonomi. Perubahan dalam bidang ekonomi mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki keterampilan dalam bidang tertentu. Kondisi ini mendorong munculnya bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, yaitu pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki bentuk pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kutipan wawancara pada salah seorang guru pengajar di SMK PAB 10 PATUMBAK adalah sebagai berikut :

Wawancara di lakukan dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa *“anak-anak di SMA dan SMK PAB Patumbak ini masih banyak yang bingung apakah setelah lulus sekolah mereka mau melanjutkan untuk kuliah kah atau kerja itu juga tergantung dari diri mereka sendiri dan orang tua mereka yang menginginkan anaknya untuk bekerja, kan biasanya ada juga orangtua yang tidak mampu sehingga menginginkan anaknya untuk bekerja”* (Wawancara pada 20 desember 2021 di SMA PAB 9 Patumbak)

Sementara itu, beberapa siswa SMK PAB 10 yang duduk di kelas 12 saat di wawancarai mengatakan :

“saya sendiri juga mulai memikirkan setelah saya lulus sekolah nanti ini saya mau melanjutkan ke SI atau bekerja kalau dari orang tua saya sendiri menginginkan saya untuk melanjutkan ke SI tetapi didalam diri saya itu saya cocoknya langsung bekerja saja karena kan saya ini SMK jurusan multimedia nah saya itu sebenarnya pingin meneruskan bekerja ditempat saya magang dulu, sebenarnya pingin melanjutkan ke SI juga dan bekerja tapi saya takut tidak bisa mengatur waktu saya untuk bekerja atau kuliah nantinya” (Wawancara salah satu siswa SMK yang di lakukan pada 20 desember 2021).

Begitu pun dengan siswa SMA PAB 9 yang duduk di kelas 12 ini juga memaparkan :

“Kalau saya di tanya setelah ini mau lanjut kemana saya ingin melanjutkan pendidikan saya di SMA yaitu ke Perguruan Tinggi Negeri karena itu adalah salah satu keinginan saya bisa masuk ke perguruan tinggi negeri jika saya tidak lulus maka saya akan mencoba jalur SBMPTN jika tidak lulus juga saya akan tetap kuliah tetapi di perguruan tinggi swasta. Karena jika saya berkerja saya bingung mau kerja apa setelah tamat SMA sedangkan saya tidak pernah bekerja dan tidak mempunyai keterampilan untu bekerja”.(Wawancara terhadap siswa SMA yang di lakukan pada 20 desember 2021).

Sesuai dengan hasil wawancara dari guru BK ditinjau dari jenis sekolah dari permasalahan adaptabilitas karir menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa kelas XII SMA PAB 9 yang berjumlah 150 siswa sebagian siswa yang menikah sekitar 60 orang dan selebihnya mereka memilih bekerja,dan mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karirnya setelah lulus dari SMA di karenakan faktor internal dan eksternal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa

siswa dalam bidang karir mereka mempunyai rasa pesimis dengan semakin ketatnya persaingan dalam memasuki dunia pendidikan lanjutan. Sedangkan di kelas XII SMK PAB 10 Patumbak yang berjumlah 150 siswa banyak yang ingin bekerja sambil kuliah, kebanyakan siswa laki-laki sekitar 120 orang ingin bekerja sesuai dengan perencanaan karirnya setelah lulus dari sekolah kejuruan dengan berbekal pelatihan dari sekolah yang sudah memberikan upaya untuk siswa dalam mempersiapkan karir mereka salah satunya mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan pekerjaan mulai dari membuat surat lamaran kerja, pelatihan interview kerja, mengajarkan tentang sikap sebagai seorang pelamar kerja. Tujuan di berikan pelatihan seperti itu untuk menambah pengetahuan mengenai kesiapan menghadapi dunia kerja nanti setelah lulus serta berupaya untuk menyiapkan mental mereka.

Penulis menyimpulkan bahwa adaptabilitas karir adalah konstruk yang relevan untuk memahami bagaimana kesiapan siswa SMA dan siswa SMK tingkat akhir dalam menghadapi masa transisi dari sekolah ke dunia kuliah atau kerja. Adaptabilitas karir juga di anggap sangat penting untuk dimiliki oleh tiap individu untuk mempercepat proses penyesuaian terhadap lingkungan kerja serta meraih kesuksesan karir individu itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Siswa sering mengalami permasalahan pengambilan keputusan karir setelah tamat dari sekolah. Di dalam pemilihan karir ini siswa penting memahami apa kemampuan yang di milikinya, sehingga dalam pemilihan karir terlihat matang untuk ekplorasi diri atau mencari informasi yang didapatkan melalui dunia pekerjaan atau pendidikan. Namun dari sebagian siswa sekolah menengah memiliki

beberapa masalah yang berkaitan dengan karir, baik sekolah menengah umum maupun sekolah menengah kejuruan. Salah satu permasalahannya yaitu siswa SMA dan siswa SMK masih kebingungan dalam mengambil keputusan mengenai karir nantinya setelah lulus dari sekolah menengah. Adanya rasa ketidakyakinan dalam pengambil keputusan karir pada siswa SMA dan SMK kelas XII yang mana permasalahan tersebut berasal dari diri individu seperti perencanaan karir kedepannya dan malas untuk mencari tahu informasi dalam dunia pekerjaan atau pendidikan. Selain itu ekonomi keluarga juga menyebabkan pilihan karir siswa menjadi terhambat karena siswa kebanyakan tidak bisa menentukan pilihan karirnya dengan memasuki pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi langsung memasuki dunia kerja khususnya SMK karena kondisi ekonomi orang tua kurang mampu, namun mereka memiliki keahlian dalam mencari pekerjaan sesuai dengan bidang yang mereka tekuni. Hal tersebut menjadikan siswa SMA tidak dapat mengambil keputusan karir sesuai dengan minat dan potensi yang di miliki karena siswa SMA tidak memiliki keahlian khusus dalam dunia pekerjaan.

Karena hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti Perbedaan Adaptabilitas karir di tinjau dari jenis sekolah SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat di lakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu dibatasi variabelnya yaitu peneliti membatasi masalah pada perbedaan adaptabilitas karir pada SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan adaptabilitas karir di tinjau dari jenis sekolah SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat adanya perbedaan adaptabilitas karir di tinjau dari jenis sekolah SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan di bidang psikologi pendidikan secara khusus teori tentang adaptabilitas karir. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan mengenai adaptabilitas karir khususnya kepada orang-orang termasuk pada siswa-siswi SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan adaptabilitas karir di tinjau dari jenis sekolah SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak, sehingga siswa dapat menilai dan membedakan hal positif dan negatif dikalangan sekolah yang memiliki perbedaan adaptabilitas karir. Dan hasil penelitian ini menjadi acuan bagi orang tua, guru, dan anak remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Adaptabilitas Karir

1. Pengertian Adaptabilitas Karir

Savickas (Creed, Fallon & Hood, 2008) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas yang terprediksi untuk mempersiapkan dan turut berperan dalam pekerjaan, pendidikan, serta mampu mengatasi situasi yang tidak terduga yang mungkin muncul sebagai perubahan dalam pekerjaan, kondisi kerja dan pendidikan. Lebih lanjut Rottinghaus, Day, & Borgen (Creed, Fallon, & Hood, 2008) mendefinisikan sebagai kecenderungan yang mempengaruhi cara seseorang dalam melihat kapasitasnya untuk merencanakan dan menyesuaikan diri dengan rencana perubahan-perubahan dalam karirnya, terutama dalam menghadapi hal-hal yang tidak terprediksi.

Menurut Hartung, Kemampuan beradaptasi karir membantu menjelaskan bagaimana individu mengatasi hambatan dalam tugas pengembangan karir, transisi pekerjaan, dan trauma kerja. Dengan melakukan hal itu, kemampuan beradaptasi karir dan empat dimensinya menawarkan kepada para peneliti kerangka konseptual untuk mempelajari desain kehidupan karir.

Adaptabilitas karir merupakan bagian dari teori konstruksi karir dari Savickas (dalam Lent & Brown, 2012), yang menjelaskan bahwa proses seseorang melalui masa perkembangan karir, cara kerja mereka, dan tujuan karir mereka. Adaptabilitas karir pertama kali di bentuk oleh Super dan Knasel (dalam Creed,

Fallon & Hood, 2009), sebagai pusat dalam perkembangan karir dan sejak itulah di sarankan sebagai kunci kompetensi dalam keberhasilan karir pada umumnya.

Selain itu, Hirschi (2009) juga mengungkapkan bahwa pencapaian adaptasi karir dapat di lihat sebagai indikator penting bagi perkembangan masa remaja yang pada gilirannya mendorong perkembangan komponen inti dari pengembangan remaja positif yang lebih tinggi. Adaptabilitas memiliki hubungan dengan kreativitas (Runco,2014). Kreativitas yang di miliki seseorang menjadi modal awal untuk terus beradaptasi di dunia kerja. Kreativitas di asah mulai dari pemberian tugas secara terstruktur dan teratur. Siswa kreatif cenderung menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan dan tepat waktu. Adanya budaya plagiat dan penundaan ketika mengerjakan tugas menjadi indikasi kurangnya kreativitas yang di miliki siswa siswi SMA dan SMK.

Berdasarkan ragam definisi dan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa adaptabilitas karir adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan tugas-tugas sebagai dampak dari berbagai perubahan situasi yang tak terduga yang muncul dalam karirnya dan berkaitan kondisi dilingkungan pekerjaan maupun pendidikan.

B. Faktor- faktor yang mempengaruhi Adaptabilitas Karir

Menurut (Patton & Lokan, 2001) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir yang sama dengan faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, pengalaman kerja, dan lingkungan belajar atau institusi pendidikan. Selain kelima faktor tersebut adaptabilitas karir juga di pegaruhi oleh faktor keluarga. Menurut (Sulistiani & Handoyo, 2018)

Berikut merupakan penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir :

a. Usia

Usia seseorang dapat menentukan bagaimana pola pikirnya. Usia terkait dengan tahap perkembangan dari seorang individu. Misalnya individu pada usia remaja pasti akan memiliki adaptabilitas karir lebih tinggi dari pada individu usia anak-anak. Hal ini terkait dengan tugas perkembangan remaja di mana mereka di persiapkan untuk menghadapi peran mereka nantinya di masa dewasa. Remaja sudah mengerti tentang implikasi jangka panjang dari pendidikan dan pilihan karir yang sudah di lakukannya.

b. Gender

Pada remaja perempuan dan laki-laki memiliki pola yang berbeda terkait komponen pembentukan identitas. Seperti pendapat Gillingham bahwa perempuan membentuk identitas mereka dengan cara menjalin hubungan dengan orang lain, dan laki-laki dengan menetapkan kemandiriannya.

Menurut Mc Nair & Brown (Seligman, 1994) beberapa peneliti menyatakan bahwa kematangan karir pada remaja perempuan lebih tinggi dari remaja laki-laki seusianya. Dengan pola relasional, remaja perempuan akan dapat lebih mudah menggali tentang karir yang diminati, karena mereka cenderung berinteraksi dengan banyak orang. Hal ini dapat menjadi akses bagi individu yang ingin menggali tentang karir atau pendidikan tertentu.

c. Pengalaman Kerja

Ketika seorang individu memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, ia akan mendapatkan informasi terkait dengan karir yang di pilihnya. Semakin banyak pengalaman yang didapat, ia akan dapat mengeksplorasi karir tersebut dengan lebih mendalam lagi. Dengan semakin kayanya informasi yang dimiliki, seseorang akan dapat merencanakan karirnya dengan lebih matang lagi.

Penelitian yang di lakukan Luzzo, mengenai individu yang memiliki pengalaman kerja yang terkait dengan minat karirnya maka sebagai proses berkelanjutan di mana mereka memiliki kontrol personal akan hal itu.

d. Keluarga

Hubungan antara orang tua dan anak adalah salah satu hal yang penting dalam keluarga. Dengan pola hubungan keluarga dapat di ketahui arah pendidikan dan ekspektasi terhadap anak dari orang tua. Keluarga sebagai satuan masyarakat utama dapat menjadi salah satu sarana yang paling penting mudah di capai anak untuk mendapatkan arahan dan informasi mengenai kaitan minat dan bakat mereka terhadap karir tertentu. Orang tua dapat pula mendorong anak menuju suatu karir yang di minati oleh anaknya.

Mereka juga dapat menjadi sumber informasi anak dengan memberi nasehat, berdiskusi, dan memberikan petunjuk dengan model yang di tunjukan oleh orang tua. Meskipun demikian, remaja dengan keluarga yang memiliki hubungan yang erat dapat mengalami kesulitan dalam menguasai tugas-tugas perkembangan karir. Hal ini di karenakan mereka sering kali tidak mampu

membedakan tujuan dan harapan orang tuanya. Mereka menjadi kesulitan untuk mengetahui kualitas unik mereka masing-masing karena pola pikir dan gaya yang sudah di tanamkan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam keluarga. Bergen (2006) juga berpendapat bahwa keluarga memiliki pengaruh dalam proses perkembangan karir yang mempengaruhi individu secara langsung.

e. Institusi Pendidikan

Dewasa ini, berbagai sekolah mulai mengadakan pendidikan di luar pelajaran utama yang berkaitan dengan penjurusan dunia perkuliahan dan alternatif karir terkait jurusan tersebut. Hal ini dapat membekali pelajar dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai hal yang di minatnya dan hal-hal yang perlu di penuhi untuk mendapatkan karir yang di inginkan. Dunia perkuliahan juga seringkali mengadakan seminar dan pameran pekerjaan yang mungkin sesuai dengan karir mahasiswanya.

f. Status Sosial-Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat berpengaruh pada adaptabilitas karir, dalam hal ini individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam rangka eksplorasi karir dan perencanaan karirnya. Semisalnya, anak dengan status sosial ekonomi menengah ke atas akan memiliki fasilitas-fasilitas lebih untuk mencari tahu tentang karir yang di inginkan, ataupun dengan relasi orangtuanya dengan orang-orang tertentu yang memungkinkan lebih banyaknya informasi yang didapat anak untuk perencanaan karirnya. Patton dan Lokan (2006) meyakini bahwa latar belakang ekonomi memiliki peranan yang penting dalam kematangan karir.

Dari uraian di atas di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir yaitu usia, gender, pengalaman kerja, keluarga, institusi pendidikan, dan status sosial ekonomi. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir tersebut dalam institusi pendidikan yaitu termasuk dalam siswa SMA dan SMK menyampaikan bahwa siswa dapat melakukan pendidikan di luar jam pelajaran sekolah yang berkaitan dengan penjurusan di dunia perkuliahan dengan alternatif karir terkait jurusan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir juga menyampaikan dengan lebih baik perilaku-perilaku terkait karir dan kemampuan serta pengetahuan dalam berbagai tahapan dan transisi dalam perkembangan karir.

C. Aspek-Aspek Adaptabilitas Karir

Adaptabilitas karir merupakan bagian dari teori konstruksi karir yang menjelaskan tentang bagaimana individu membangun karirnya (Savickas,2013) Menurut teori konstruksi karir, adaptabilitas karir terdiri dari tiga level yang di kenalkan dengan model ABC yaitu sikap (*attitudes*), nilai (*beliefs*), dan kompetensi (*competencies*) yang membentuk strategi pemecahan masalah dan perilaku coping berupa kemampuan untuk menguasai tugas perkembangan karir dan mengatasi transisi.

Menurut Husna & Mayangsari, 2017 berpendapat bahwa adaptabilitas karir baik yang di deskripsikan melalui 4 aspek yaitu: kepedulian karir, pengendalian karir, keingintahuan karir, dan keyakinan karir. Sedangkan menurut (Creed, Fallon & Hood, 2008) mengoperasionalkan adaptabilitas karir ke dalam lima hal, antara lain :

a. *Career Planning*

Perencanaan karir ini melihat sejauh mana seseorang telah memikirkan berbagai kegiatan dalam rangka usaha untuk mencari informasi mengenai dunia pekerjaan yang diinginkan, serta sejauh mana mereka menganggap dirinya mengetahui aspek-aspek dalam bekerja. Mempelajari berbagai informasi terkait pekerjaan dan merencanakan pekerjaannya dengan orang lain, turut mengambil kursus atau kegiatan yang berkaitan dan dapat berguna.

b. *Self Exploration*

Explorasi diri merujuk pada kemauan seseorang dalam menggunakan berbagai sumber daya yang ada untuk mencari informasi mengenai karir. Sharf (2006) menyebutkan bahwa eksplorasi karir berkaitan dengan pencarian informasi dan pengetahuan mengenai sumber daya informasi untuk pendidikan dan pekerjaan.

c. *Environment Career Exploration*

Menurut Blustein dalam (Creed, Fallon & Hood 2008) Eksplorasi lingkungan, dalam hal ini mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan karir. Mengusahakan berbagai cara untuk lebih mengeksplorasi karir tertentu yang diinginkannya. Individu akan berusaha memaksimalkan potensi lingkungan sekitar untuk memperdalam pengetahuannya tentang karir.

Misalnya seorang pelajar yang mencari informasi tentang karir kepada guru bimbingan karir disekolahnya, atau mahasiswa yang bertanya pada dosen tertentu yang dianggap memiliki spesialisasi dibidang yang diminatinya.

d. *Decision Making*

Ketika siswa di hadapkan pada situasi di mana harus mengambil keputusan dalam persoalan karirnya dan siswa di tanya mengenai keputusan mana yang paling tepat. Dalam hal ini jika remaja mengetahui bagaimana cara mengambil keputusan dan mengerti tentang hal tersebut, maka ia akan mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

e. *Self Regulation*

Regulasi diri dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai macam situasi dan tuntutan sosial (Baumeister & Vohs 2007) menemukan bahwa individu dengan kemampuan regulasi diri yang baik akan sukses di dunia sekolah, kerja, ataupun relasi dengan orang lain.

Mereka juga biasanya memiliki kesehatan mental yang positif. Secara umum, regulasi diri akan meningkatkan fleksibilitas perilaku individu dan memudahkannya untuk beradaptasi. Baumeister dan Vohs (2007) dengan fleksibilitas ini, individu akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan situasi yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek adaptabilitas karir terdiri dari perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi diri (*self exploration*), eksplorasi lingkungan karir (*environment carrer exploration*), pengambilan keputusan (*decision making*) dan regulasi diri (*self regulation*).

D. Dimensi- dimensi Adaptabilitas Karir

Menurut Savickas dalam Sisca, 2015 merumuskan empat dimensi adaptabilitas karir yang digunakan individu untuk mengelola tugas, transisi, dan trauma dalam mengembangkan karir, Menurut Savickas & Profeli (dalam *Journal of Vocational Behavior*, 2019), Adaptabilitas karir juga dapat dilihat melalui empat dimensi yaitu sebagai berikut:

a. *Career concern*

Career concern berfokus pada pertimbangan kesempatan atau harapan dalam hidup dan perasaan optimis. Savickas & Porfeli (2011) mengungkapkan bahwa *career concern* menyadarkan seseorang untuk mengembangkan karir, menghadapi transisi kerja, dan perencanaan jangka pendek dan juga jangka panjang.

Career concern sebagai orientasi individu pada masa depan dan mempersiapkan diri untuk mencapai karir. Jika individu kurang fokus pada karirnya maka mereka kurang perencanaan dan pesimis terhadap karirnya.

b. *Career control*

Career control adalah cara individu meregulasi diri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pada situasi yang berbeda, tetapi juga dapat mempengaruhi dan mengontrol lingkungan (Savickas 2009). *Career control* di indikasikan melalui perilaku disiplin dan mampu bertanggung jawab atas pilihan karir (Taber dan Blankemeyer, 2015).

Jika individu yang kurang memiliki *career control* maka sering melakukan prokratinasi, menjadi perfeksionis, atau tidak mampu memutuskan pilihan dan

kebingungan (Savickas & Porfeli 2011). Dimensi ini terlihat dari perilaku menentukan pilihan, ketegasan, kedisiplinan, dan kemampuan dalam karir.

c. Career curiosity

Career curiosity adalah perilaku aktif seseorang untuk mencari tahu informasi dan cara mengembangkan karir untuk meningkatkan peluang sosial (Savickas 2009). Hirschi (2009) menambahkan bahwa *Career curiosity* menemukan bobot informasi yang mereka terima dari sumber yang sama. Dimensi ini di tunjukan dalam beberapa perilaku seperti mencoba hal baru, mengambil resiko, mencari informasi, dan perasaan ingin tahu.

d. Career confidence

Career confidence adalah kemampuan individu untuk berpedoman pada pendapat dan tujuan sendiri untuk memecahkan masalah ketika menghadapi hambatan dan rintangan. (Koen 2012) menyatakan bahwa *Career confidence* merefleksikan perilaku gigih, berusaha keras, dan tekun dalam mencapai karir. Dapat di simpulkan bahwa dimensi-dimensi adaptabilitas karir adalah *career concern*, *career control*, *career curiosity*, dan *career confidence*, yang merupakan tugas pengembangan karir yang spesifik. Keempat dimensi tersebut menggambarkan sumber sumber yang umum dan strategi yang di gunakan individu untuk mengelola tugas tugas kritis, transisi (perubahan), dan hambatan ketika membentuk karirnya

E. Indikator Adaptabilitas Karir

Indikator pengukuran adaptabilitas karir menurut Savickas & Porfeli (2012) melalui 6 items, yaitu orientasi terhadap karir masa depan, pilihan karir, persiapan karir, pilihan pendidikan, perencanaan karir, dan kepedulian terhadap setiap karir yang ditempuh. Sedangkan menurut Savickas, (2005) Indikator untuk mengungkapkan adaptabilitas karir berdasarkan empat dimensi dalam adaptabilitas karir antara lain:

- a. Perhatian, yaitu orientasi terhadap masa depan, mempersiapkan karir, merencanakan karir, dan mengembangkan karir.
- b. Kontrol, yaitu sikap individu dalam menentukan pilihan, kedisiplinan, ketegasan dan tanggung jawab.
- c. Keingintahuan, merujuk pada perasaan ingin tahu individu terhadap karir, mencari informasi tentang karir, mencoba hal baru.
- d. Kepercayaan diri, berbentuk perilaku individu yang tekun dalam mencapai karirnya, berusaha keras dan pantang menyerah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator adaptabilitas karir meliputi segala persiapan matang pada perencanaan karir dan pengembangannya, dibarengi dengan kontrol dan rasa percaya diri.

F. Pengertian Jenis Sekolah

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud), dahulu bernama Departemen

Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga di bagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan di capai, dan kemampuan yang di kembangkan, Salah satunya yaitu Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

1. Pengertian Sekolah Menengah Atas (SMA)

Menurut Sarwono (2007) Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang di perlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan (Depdiknas, 2004). Perwujudan pengkhususan tersebut berupa di selenggarakannya penjurusan dimulai di kelas XI (sebelas),

yakni penjurusan pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa yang mulai diterapkan pada siswa SMA kelas XI tahun pelajaran 2005/2006.

Penjurusan merupakan upaya strategis dalam memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan yang di milikinya yang di anggap paling potensial untuk di kembangkan secara optimal. Oleh karena itu, maka sekolah, guru, dan petugas Bimbingan Konseling (BK) harus mampu menempatkan ke dalam jurusan secara tepat. Menempatkan siswa pada jurusan tertentu secara tepat berarti memberikan peluang kepada siswa untuk dapat berhasil pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Untuk menghindari kemungkinan terjadi ketidaktepatan penjurusan siswa SMA dalam pilihan jurusan tertentu, perlu ada upaya antara lain: pengukuran dan penilaian keefektifan perencanaan penjurusan, keefektifan pelaksanaan penjurusan, keberhasilan siswa setelah penjurusan, serta kendala-kendala yang di hadapi dalam penjurusan.

Tujuan pendidikan SMA adalah menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang:

- a. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan

- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Berkepribadian mantap dan mandiri
- f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- g. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, Khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu pramuka, paskibra, pmr, pencak silat dan sanggar seni.
- h. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan Sembilan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Piaget menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal (Papalia 2008).

Menurut Santrock (2007) Remaja sering berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi, mereka berfikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia. Hal inilah yang disebut oleh Santrock sebagai standar ideal remaja (siswa SMA). Pada tahap ini, siswa mulai membandingkan kenyataan yang terjadi dengan standar idealnya (siswa SMA).

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan satuan pendidikan setelah sekolah menengah pertama dan sederajat yang biasanya diduduki oleh siswa berusia 16-18 tahun di mana merupakan usia remaja. SMA mengutamakan kemampuan teoritik siswa sehingga hanya menyediakan mata pelajaran umum yang secara teori dapat dipelajari secara mendalam, oleh karena itu lulusan SMA sebenarnya wajib untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi).

2. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Djohar (2007) Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang pada khususnya bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, dan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu siswa menjadi tenaga yang profesional dan siap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan kejuruan pada hakikatnya harus menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional dan kompeten pada bidang keahliannya masing-masing. Seorang profesional harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang kompeten. SMK menyediakan penyelenggaraan pendidikan pada berbagai bidang keahlian yang disesuaikan dengan lapangan kerja dan minat di lingkungannya.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1999) pendidikan kejuruan akan efisien jika disediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan (replika) lingkungan di tempat kelak mereka akan bekerja. Sesuai dengan Permendikbud No. 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK, terdapat Sembilan bidang

keahlian untuk SMK yaitu: (1) Teknologi dan Rekayasa (2) Teknologi Informasi dan Komunikasi (3) Kesehatan (4) Agribisnis dan Agroteknologi (5) Perikanan dan Kelautan (6) Bisnis dan Manajemen (7) Pariwisata (8) Seni Rupa dan Kriya (9) Seni Pertunjukan. Masing-masing dari bidang keahlian tersebut memiliki program keahlian, dan masing-masing program keahlian memiliki paket keahlian tertentu.

Menurut UU No.2 Tahun 1989 yang memuat Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya “ Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu “. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1990 : 1) berpendapat bahwa :

“ Pendidikan kejuruan dapat di klasifikasikan ke dalam jenis pendidikan khusus (*specialized education*) karena kelompok pelajaran atau program yang di sediakan hanya di pilih oleh orang-orang yang memiliki minat khusus untuk mempersiapkan dirinya bagi lapangan pekerjaan di masa mendatang. Agar lapangan kerja khusus ini dapat sukses maka pendidikan kejuruan di maksudkan untuk menyiapkan tenaga terampil yang di butuhkan di masyarakat.

Sementara itu Depdikbud (1987) menggolongkan SMK menjadi enam kelompok yang terdiri dari 35 rumpun atau bidang keahlian dan 94 program studi. Keenam kelompok itu antara lain :

1. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan yang berkaitan dengan bidang pertanian dan kehutanan di sebut kelompok pertanian dan kehutanan.

2. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan yang berkaitan dengan bidang rekayasa di sebut kelompok rekayasa.
3. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan yang berkaitan dengan bidang usaha dan perkantoran di sebut kelompok usaha dan perkantoran.
4. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan yang berkaitan dengan bidang kesehatan dan masyarakatan di sebut kelompok kesehatan dan masyarakatan.
5. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan yang berkaitan dengan bidang kerumahtanggaan di sebut kelompok kerumahtanggaan.
6. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pekerjaan yang berkaitan dengan bidang seni budaya di sebut kelompok budaya.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang di sesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang di laksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Adapun aktivitas atau kegiatan yang di lakukan oleh SMK adalah PKL (Praktik Kerja Lapangan) adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang di laksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya. Dalam pelaksanaannya di lakukan dengan prosedur tertentu, bagi siswa yang bertujuan untuk magang di suatu tempat kerja, baik dunia usaha maupun di dunia industri setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutinya. Dan juga sudah mendapatkan bekal dari pembimbing di sekolah untuk memiliki ilmu-ilmu dasar yang akan di terapkan dalam dunia usaha atau dunia Industri.

Alasan utama mengapa para siswa-siswi harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dasar sesuai bidangnya, agar dalam pelaksanaan PKL nanti tidak mengalami kendala yang berarti dalam penerapan ilmu pengetahuan dasar.

Kemungkinan besar dalam proses praktek kerja industri mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tidak di ajarkan di Lembaga Kejuruan terkait.

Praktek kerja lapangan atau yang di singkat dengan PKL merupakan kegiatan yang di upayakan dari sekolah yang melibatkan siswa siswi khususnya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan di laksanakan di dunia industri untuk tujuan pendidikan. Dalam prakteknya, siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan PKL tentu akan mendapatkan bekal terlebih dahulu dari pembimbingnya disekolah. Pembekalan dari pembimbing biasanya berupa pengetahuan dasar seputar dunia usaha atau industri yang akan digeluti siswa siswi SMK yang sesuai dengan jurusannya. Berikut tujuan di lakukan kegiatan PKL:

1. Tujuan PKL bagi siswa yang pertama adalah di harapkan dapat mengimplementasikan materi yang selama ini di dapatkan di sekolah sehingga dapat di terapkan dengan baik.
2. Tujuan PKL bagi siswa yang kedua adalah dapat membentuk pola pikir yang konstruktif pola pikir bagi siswa-siswi PKL. Sehingga dapat melihat peluang di masa depan.
3. Tujuan PKL bagi siswa yang ketiga adalah bisa melatih siswa untuk berkomunikasi atau berinteraksi secara profesional di dunia kerja yang sebenarnya. Sehingga tidak merasa takut atau canggung lagi berkomunikasi secara profesional.
4. Tujuan PKL bagi siswa yang keempat adalah dapat membentuk etos kerja yang baik bagi siswa-siswi PKL. Sehingga kedepannya siswa dapat menjadi sosok lulusan dan berkualitas.

5. Tujuan PKL bagi siswa yang kelima adalah bisa menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dasar yang di miliki oleh siswa-siswi PKL sesuai bidang masing-masing;
6. Tujuan PKL bagi siswa yang keenam adalah dapat menambah jenis keterampilan yang di miliki oleh siswa agar dapat di kembangkan dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Tujuan PKL bagi siswa yang ketujuh adalah bisa menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri maupun dunia usaha.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab
- c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia dan,
- d) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang di pilihnya.
- b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang di minatinya.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan,
- d) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang di pilih.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal setara SMA yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan pada pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang diperlukan dalam dunia kerja. SMK juga mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja, baik

bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai dengan bidangnya masing-masing.

G. Perbedaan Adaptabilitas Karir siswa SMA dan siswa SMK

Adaptabilitas karir mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap siswa sekolah menengah. Savickas (Creed, Fallon, & Hood, 2008) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas yang terprediksi untuk mempersiapkan dan turut berperan dalam pekerjaan, pendidikan, serta mampu mengatasi situasi yang tidak terduga yang mungkin muncul sebagai perubahan dalam pekerjaan, kondisi kerja dan pendidikan.

Sebagaimana diketahui bahwa siswa sekolah menengah berada pada tahap perkembangan remaja di mana salah satu tugas dan tuntutan perkembangannya adalah mulai mempersiapkan karir masa depan (Santrock, 2007). Persiapan karir dapat diawali dengan munculnya dorongan untuk mengembangkan minat karir terhadap pekerjaan tertentu, mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat karir dan mulai muncul dorongan untuk menekuni bidang pekerjaan tertentu (Winkel & Hastuti, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan Mardiyati & Yuniawati (2015) menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam adaptabilitas karir yang sangat signifikan antara siswa SMA dan siswa SMK. Siswa yang bersekolah di SMK memiliki adaptabilitas karir yang lebih tinggi dibandingkan adaptabilitas karir siswa yang bersekolah di SMA. Perbedaan adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK sangatlah berbeda adaptabilitas karir antara siswa yang bersekolah di SMA dengan siswa yang bersekolah di SMK

di sebabkan oleh beberapa aspek, salah satunya adalah *carrer planning* yang meliputi sejauhmana individu memikirkan berbagai kegiatan dalam rangka usaha untuk mencari informasi mengenai dunia pekerjaan yang di inginkan. Mempelajari berbagai informasi terkait pekerjaan dan merencanakan pekerjaannya dengan orang lain, turut mengambil kursus atau kegiatan yang berkaitan dan dapat berguna. Siswa yang bersekolah di SMK memiliki *career planning* satu tahap lebih awal di bandingkan dengan siswa yang bersekolah di SMA (Creed, Fallon, & Hood, 2008). Dengan demikian siswa yang bersekolah di SMK memiliki adaptabilitas karir yang lebih tinggi di banding siswa yang bersekolah di SMA.

Pertama, penelitian lain yang menunjukkan perbedaan adaptabilitas karir peserta didik berdasarkan institusi pendidikan juga di lakukan oleh Zulfiani (2017) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan adaptabilitas karir di tinjau dari jenis sekolah (MA, SMA, dan SMK). Perbedaan nilai adaptabilitas karir pada pada subjek penelitian dari ketiga sekolah tersebut menunjukkan bahwa peserta didik MA memiliki adaptabilitas karir lebih tinggi di bandingkan SMK dan adaptabilitas karir peserta didik SMA lebih tinggi di bandingkan SMK dan adaptabilitas karir peserta didik SMA lebih tinggi di bandingkan SMK. Akan tetapi tidak ada perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didik MA dan SMA. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang di teliti sama-sama siswa SMA dan SMK tingkat akhir, jenis dan metode yang di gunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa MA, SMA dan SMK sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa SMA dan SMK,

kemudian teori yang di gunakan dalam penelitian sebelumnya adalah kematangan karir sedangkan penelitian ini adalah teori adaptabilitas karir.

Kedua, Monteiro dan Almeida (2015) melalui penelitiannya juga menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki pengalaman kerja memiliki adaptabilitas karir yang berbeda dengan peserta didik lain yang tidak memiliki pengalaman kerja yaitu memiliki rata-rata adaptabilitas karir yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang tidak memiliki pengalaman kerja terutama pada aspek keingintahuan karir. Tingkat keingintahuan lebih tinggi yang ditampilkan oleh peserta didik melalui pengalaman kerja dapat di kaitkan dengan keinginan untuk mengeksplorasi identitas, peran sosial dan minat yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Perbedaan penelitian sebelumnya pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan, di mana dalam penelitian tersebut belum di lakukan analisis atau pun kontrol terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi adaptabilitas karir peserta didik sedangkan pada penelitian ini sudah melakukan analisis mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir pada siswa SMA dan SMK.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, siswa SMA dan siswa SMK memiliki perbedaan dalam kegiatan belajar seperti hal nya magang, pelatihan, atau pkl. Misalnya di SMK pelaksanaan kegiatan PKL dilakukan yang di upayahkan dari pihak sekolah yang melibatkan siswa-siswi khususnya SMK dan di laksanakan di dunia industri untuk tujuan pendidikan. Dalam prakteknya, siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan PKL tentu akan mendapatkan bekal terlebih dahulu dari pembimbingnya disekolah. Sedangkan di SMA PKL tidak di laksanakan karena di SMA lebih belajar ke materi dan teorinya lebih di perdalam.

Sistem kurikulum pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989, di sebutkan bahwa sekolah SMK telah di arahkan sejak awal pada penjurusan bidang karir tertentu di bandingkan dengan sekolah SMA yang baru menjuruskan siswa setelah masuk pada tingkat kelas XI. Sekolah SMK mengarahkan penjurusan bidang karir yang lebih spesifik di bandingkan dengan sekolah SMA yang secara umum hanya menjuruskan siswa pada tiga kategori bidang yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Di tinjau dari aspek ini maka siswa bersekolah di SMK memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk merencanakan bidang karir karena telah memiliki penjurusan bidang sejak di tingkat X di bandingkan siswa SMA yang merencanakan karir baru di tingkat kelas XI (Mardiyati & Yuniawati, 2015).

Sharf (2006) menyebutkan bahwa eksplorasi karir berkaitan dengan pencarian informasi dan pengetahuan mengenai sumber daya informasi untuk pendidikan dan pekerjaan. Di badingkan dengan siswa SMA, siswa SMK memiliki program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di mana siswanya di tuntut untuk tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga belajar di dunia kerja dengan praktek secara nyata sesuai bidang yang di pelajari sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap untuk memilih menetapkan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sesuai dengan potensi dirinya (Depdikbud, 1999). Hal ini tentunya tidak di dapatkan oleh siswa yang bersekolah di SMA karena sistem pendidikan regular SMA yang menitikberatkan pada penguasaan akademis.

Super (dalam Savickas, 2012) mengemukakan bahwa berdasarkan teori perkembangan karir, siswa SMK telah lebih dulu berada pada tahap eksplorasi

periode kristalisasi dibanding siswa SMA. Pada masa ini siswa sedang dalam proses mengidentifikasi kesempatan pada tingkat pekerjaan yang sesuai serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan yang sesuai, akhirnya di harapkan memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK, dimana siswa SMK di asumsi kan memiliki adaptabilitas karir yang lebih tinggi di dibandingkan dengan siswa SMA. Hal ini di sebabkan oleh beberapa aspek, faktor yang mempengaruhi dan dimensi terhadap adaptabilitas karir. Adaptabilitas karir memberikan dampak positif terhadap kepuasan kerja (Kardafi & Rakhmawati, 2017) dan meningkatkan *employee outcome*, yaitu *creative and extra role performances* serta terpenuhinya sebuah harapan dari siswa (Safavi & Karatepe, 2018), hal ini menjadikan adaptabilitas karir penting di miliki oleh siswa sekolah menengah dan menarik untuk di telaah lebih jauh.

H. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan fenomena dan teori yang ada maka hipotesis pada penelitian ini adalah, ada perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak, dengan asumsi adaptabilitas karir siswa SMA PAB 9 lebih rendah dibandingkan adaptabilitas karir siswa SMK PAB 10 Patumbak.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Arikunto (2006) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Sedangkan Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana di gunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya di lakukan secara random, dan data di kumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu di analisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variable penelitian.(C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan data, (F) Analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik perbedaan, teknik perbedaan merupakan teknik yang melihat kecenderungan suatu pola pada satu variabel tertentu berdasarkan pola pada variabel lain (Santoso). Perbedaan yang di teliti pada penelitian ini merupakan perbedaan adaptabilitas karir antara siswa SMA dengan siswa SMK. Penelitian ini juga menggunakan

pendekatan kuantitatif yang menganalisis data-data numerik (angka) dan di olah dengan metode statistika (Azwar, 2009).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Silaen (2018) mengungkapkan bahwa “variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat di amati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.”

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di klasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) : Jenis Sekolah (SMA,SMK)
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) : Adaptabilitas Karir

C. Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Defenisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Adaptabilitas karir

Adaptabilitas karir adalah kesiapan dalam mengatasi tugas yang sudah di prediksi ketika mempersiapkan dan berpartisipasi dalam peran kerja atau pendidikan. Selain itu adaptabilitas karir juga merupakan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi yang tidak terprediksi karena perubahan dan kondisi kerja.

2. Jenis Sekolah Menengah (SMA dan SMK)

Jenis sekolah merupakan suatu kelompok yang di dasarkan pada ke khususan tujuan pendidikan dan suatu satuan pendidikan. SMA merupakan sekolah menengah yang mengutamakan kemampuan teoritik yang ditujukan bagi peserta didik yang berfokus untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, sedangkan SMK merupakan sekolah menengah yang lebih di khususkan bagi yang ingin terjun langsung ke dunia kerja, namun tetap bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi sesuai dengan jurusan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang di maksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau seluruh individu yang akan di jadikan sebagai subjek penelitian. Adapun populasi yang akan di teliti oleh peneliti adalah siswa-siswi kelas XII SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak.

Kelas XII	Jumlah
SMA	150
SMK	150
	300

Alasan memilih siswa kelas dua belas menjadi subjek karena kelas dua belas secara usia sudah termasuk remaja akhir 17-18 tahun yang sudah mulai berpikir realistis mengenai karir yang dipilihnya. Selain itu kelas dua belas sudah mulai mempersiapkan diri baik materi maupun psikologis untuk menempuh karir setelah tamat sekolah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2010) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 300 siswa SMA dan SMK. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa SMA dan SMK di antaranya 75 siswa SMA PAB 9 dan 75 siswa SMK 10 Patumbak.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Di katakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Pelaksanaan *simple random sampling* di sebabkan anggota populasi dianggap homogen karena sampel yang di ambil adalah siswa kelas XII SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak. Sampel yang di dapat pada penelitian ini sebanyak 150 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2010) merupakan alat bantu yang di gunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Penelitian ini menggunakan metode skala psikologi. Skala psikologi menurut Azwar (2010) merupakan pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman, demikian penelitian dengan skala guttman di lakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang di tanyakan. Skala Guttman selain dapat di buat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat di buat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat di buat skor tertinggi satu terendah nol. Misal untuk jawaban setuju di beri skor 1 dan tidak setuju di beri skor 0. Penelitian ini menggunakan satu skala yaitu skala adaptabilitas karir.

Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (<i>favorable</i>)	Negative (<i>Unfavorable</i>)
Iya	1	0
Tidak	0	1

5. Skala Adaptabilitas Karir

Skala adaptabilitas karir di ukur dengan menggunakan aspek-aspek adaptabilitas karir yang di kemukakan oleh Creed, Fallon & Hood (2008) meliputi: *Career Planning, Self Exploration, Enironment Career Exploration, Decision Making, Self Regulation*. Skala ini menggunakan model skala Guttman yang di susun dalam dua jawaban yang benar-benar tegas yaitu “Ya atau Tidak”.

6. Validitas dan Reabilitas

Pada setiap penelitian haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang di ukur untuk itu perlu di lakukan analisis butir (validitas dan reabilitas)

a. Validitas

Validitas di defenisikan sebagai ketepatan dan kecermatan alat ukur menjalankan fungsi pengukuran. Suatu alat ukur atau pengumpul data di katakan valid adalah alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan di adakan pengukuran (Azwar, 2015).

Untuk menguji validitas pada masing- masing item, ialah dengan mengkorelasikan skor masing- masing butir dengan skor total yang merupakan jumlah masing- masing skor butir. Bila koefisien korelasinya sama ataupun diatas 0,30 maka item tersebut di nyatakan valid, namun bila nilai korelasinya kurang dari 0,30 maka item tersebut di nyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini teknik yang di gunakan untuk pengukuran validitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Corrected Item Total Correlation*. Validitas dalam penelitian ini akan di uji dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Packages For Social Science*) versi 21.0 *for windows*.

b. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015), hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama di peroleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah. Reliabel dapat di katakan kepercayaan, keandalan, kestabilan, dan konsistensi. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang nilai 0 hingga 1. Jika koefisien skala semakin mendekati nilai 1 maka bisa di katakan bahwa skala itu mempunyai koefisien reliabilitas yg baik, sebaliknya apabila koefisien skala semakin mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009).

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk di baca dengan menggunakan metode kuantitatif. Di harapkan dengan menggunakan metode kuantitatif akan di dapatkan hasil pengukuran yang akurat tentang respon yang di berikan responden. Sehingga data yang berbentuk angka dapat di olah dengan metode statistik. Analisis data dengan menggunakan program komputer SPSS 21.0. Model analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *T- Test*. *T Test* di gunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga di gunakan untuk menguji perbedaan variable independent terhadap variable dependent. Uji ini di gunakan untuk mengetahui perbedaan adaptabilitas karir siswa SMA PAB 9 dan siswa SMK PAB 10.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan dalam adaptabilitas karir antara siswa yang bersekolah di SMA dan siswa yang bersekolah di SMK. Adaptabilitas karir yang bersekolah di SMK lebih tinggi dari pada siswa yang bersekolah di SMA. Kategorisasi variabel adaptabilitas karir menunjukkan bahwa mayoritas subjek yang bersekolah di SMA memiliki adaptabilitas karir pada kategori sedang dan subjek yang bersekolah di SMK memiliki adaptabilitas karir pada kategori tinggi.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata di ketahui bahwa siswa SMK PAB 10 memiliki adaptabilitas karir yang tinggi di banding siswa SMA PAB 9 Patumbak. Di mana nilai rata-rata siswa SMK PAB 10 yaitu 46,533 sedangkan nilai rata-rata siswa SMA PAB 9 yaitu 36,973.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu di pertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan peneliti selanjutnya yaitu:

1. Saran kepada subjek penelitian

Di harapkan kepada siswa dalam mengambil keputusan tanpa mengikuti teman-temannya dengan cara mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan yang di miliki.

2. Saran kepada pihak sekolah SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak.

Di harapkan kepada pihak sekolah untuk bisa membuat keputusan karirnya sesuai kemampuannya dengan cara membuat tes minat bakat dan kegiatan sesi konseling, kemudian membuat kegiatan praktek atau latihan di sekolah untuk menghadapi dunia kerja.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis di sarankan menggunakan variabel lain yang lebih spesifik

yang dapat mempengaruhi adaptabilitas karir. Di sarankan pula pada peneliti lain agar memperbaiki dan memperhatikan kualitas aitem-aitem yang akan di gunakan sebagai alat pengumpulan data dengan memperhatikan kaidah penulisan aitem yang telah ada sehingga penelitian dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan mempunyai validitas serta reabilitas yang lebih baik. Selain itu perlu di tingkatkan pengambilan data secara kualitatif (wawancara dan observasi) yang lebih baik sehingga dapat lebih mendalam dan spesifik dalam melihat fenomena yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Educational Statistics Berbasis Cooperative Learning. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.183-188>
- Anonim, 1990. PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Aquila. (2012). Perbedaan pengalaman praktek kerja lapangan pada siswa sma-smk dan status keputusan karir terhadap kematangan karir. Tesis. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20307891-T%2031396-Perbedaan%20pengalaman-full%20text.pdf>
- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Utomo, B. B. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1257–1266. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.545>
- Baumeister, R. F., Heatherton, T. F., Baumeister, R. F., & Heatherton, T. F. (2010). *Self-Regulation Failure: An Overview*. 7(1), 1–15.
- Bergen, Peter L. 2006. *The Osama Bin Laden I Know: An Oral History of Al Qaeda's Leader*. Free Press.
- Bocciardi, F., Caputo, A., Fregonese, C., Langher, V., Sartori, R. (2017) "Career adaptability as a competence for career development: An exploratory study of its key predictor". *European Journal of Training and Development, Vol. 41 Issue; 1*, pp. 67-82.
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 219–229. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.12.004>
- Duffy, K. G., (2010). *Psychology for Living: Adjustment, Growth, and Behavior Today* (7th ed.) New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Guzman, A.B, & Choi, K.O. (2013). The relation of employability skills to career adaptability among technical school students. *Journal of Vocational Behavior*, 82 (3), 199-207. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0001879113000316>

- Havighurst, Robert. J *Human Development and Education*. New York : Allyn Bacon
- Harzing, A. W. (2006). Response styles in cross-national survey research: A 26-country study. *International Journal of Cross Cultural Management*, 6(2), 243–266. <https://doi.org/10.1177/1470595806066332>
- Hirschi, A. (2009). *Career Adaptability Development in Adolescence : Multiple Predictors and Effect on Sense of Power and Life Satisfaction*. 1–38. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.002>
- Husna, H. A., Dwi, M., & Santia, R. (2018). Perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.20527/jk.v1i1.1383>
- Kemendikbud. (2013) *Permendikbud No. 54 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lent, R. W., Sheu, H.-B., & Brown, S. D. (2010). The self-efficacy—interest relationship and RIASEC type: Which is figure and which is ground? Comment on Armstrong and Vogel (2009). *Journal of Counseling Psychology*, 57(2),
- Lopa, A. T., Arfandi, A., & Salim, J. R. E. (2019). Analisis minat siswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan: Studi kasus SMK Negeri 2 Parepare. *Seminar Nasional LP2MUNM*, 456–459. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/9040>
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *Empathy*, 3(1), 31–41.
- Monteiro, S., & Almeida, L.S. (2015). The relation of career adaptability to work experience, extracurricular activities, and work transition in Portuguese graduate students. *Journal of Vocational Behavior*, 9, 106-112. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0001879115001050> Perbaungan, S. M. A. M. (n.d.). *No Title*.
- Ramdhani, R. N., Budi Amin, A., & Budiman, N. (2019). Adaptabilitas Karir Dewasa Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 361–370. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15008>
- Papalia, D. E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Savickas, M.L. (2005). The theory and practice of career construction. In S.D Brown & R.W. Lent (Eds). *Career development and counselling: Putting theory and*

research to work (pp 42-70).

- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661-673. doi: 10.1016/j.jvb.2012.01.011.
- Savickas, M.L & Hartung, P. J. (2012). My Career Story. www.Vocopher.com.
- Savickas, M.L. (2015). Life Design Counseling Manual. www.Vocopher.com.
- Savickas, M. L. (2020). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. 11(1), 24–31.
- Sharf, R.S. (2006). Applying Career Development Theory to Counseling.
- Silvania, O. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Skripsi. *Universitas Sanata Dharma*. <https://repository.usd.ac.id/39917/>
- Sisca, Gunawan, W. (2015). Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja. *Jurnal Psikologi*, Vol.11, No.2, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/download/1402/1215>.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004. *Kemitraan dan Modul-modul Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Zacher, H. (2014). Career adaptability predicts subjective career success above and beyond personality traits and core self-evaluations. *Journal of Vocational Behavior*, 84, 21–30. doi: 10.1016/j.jvb.2013.10.002.
- Zulfiani, H. (2017). Adaptabilitas karir ditinjau dari dukungan keluarga, jenis kelamin, dan jenis sekolah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2017 dari http://digilib.uinsuka.ac.id/24558/2/13710017_BAB-I_IV-atauV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf





LAMPIRAN II

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA

Uji Validitas dan Reabilitas skala Adaptabilitas Karir Reliability

Scale : Adaptabilitas Karir

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	.8933	.30972	150
VAR00002	.5667	.49720	150
VAR00003	.6267	.48531	150
VAR00004	.6933	.46265	150
VAR00005	.7133	.45372	150
VAR00006	.7333	.44370	150
VAR00007	.6067	.49013	150
VAR00008	.5933	.49286	150
VAR00009	.7533	.43252	150
VAR00010	.7133	.45372	150
VAR00011	.7133	.45372	150
VAR00012	.6267	.48531	150
VAR00013	.7067	.45682	150
VAR00014	.7467	.43638	150
VAR00015	.6933	.46265	150
VAR00016	.6733	.47057	150
VAR00017	.6733	.47057	150

VAR00018	.7467	.43638	150
VAR00019	.6533	.47750	150
VAR00020	.6400	.48161	150
VAR00021	.7133	.45372	150
VAR00022	.6400	.48161	150
VAR00023	.6400	.48161	150
VAR00024	.6467	.47961	150
VAR00025	.7333	.44370	150
VAR00026	.6333	.48351	150
VAR00027	.7000	.45979	150
VAR00028	.6200	.48701	150
VAR00029	.7333	.44370	150
VAR00030	.6800	.46804	150
VAR00031	.7533	.43252	150
VAR00032	.7533	.43252	150
VAR00033	.7067	.45682	150
VAR00034	.6067	.49013	150
VAR00035	.6133	.48862	150
VAR00036	.6267	.48531	150
VAR00037	.6733	.47057	150
VAR00038	.7333	.44370	150
VAR00039	.6933	.46265	150
VAR00040	.7267	.44716	150
VAR00041	.7000	.45979	150
VAR00042	.7333	.82468	150
VAR00043	.6067	.49013	150
VAR00044	.7400	.44010	150
VAR00045	.6667	.47298	150
VAR00046	.7400	.44010	150
VAR00047	.7400	.44010	150
VAR00048	.6867	.46540	150
VAR00049	.7133	.45372	150
VAR00050	.7800	.41563	150
VAR00051	.6933	.46265	150
VAR00052	.7200	.45050	150
VAR00053	.7800	.41563	150
VAR00054	.7600	.42851	150
VAR00055	.6800	.46804	150
VAR00056	.6933	.46265	150
VAR00057	.7067	.45682	150

VAR00058	.7133	.45372	150
VAR00059	.6933	.46265	150
VAR00060	.8133	.39095	150

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	40.8600	93.719	.313	.876
VAR00002	41.1867	92.636	.293	.877
VAR00003	41.1267	92.836	.280	.877
VAR00004	41.0600	92.768	.304	.876
VAR00005	41.0400	93.086	.274	.877
VAR00006	41.0200	92.879	.306	.876
VAR00007	41.1467	92.958	.264	.877
VAR00008	41.1600	92.592	.301	.876
VAR00009	41.0000	91.315	.507	.874
VAR00010	41.0400	91.690	.437	.875
VAR00011	41.0400	93.019	.282	.877
VAR00012	41.1267	93.574	.200	.878
VAR00013	41.0467	91.723	.430	.875
VAR00014	41.0067	92.584	.347	.876
VAR00015	41.0600	93.359	.237	.877
VAR00016	41.0800	93.161	.254	.877
VAR00017	41.0800	92.437	.335	.876
VAR00018	41.0067	92.785	.323	.876
VAR00019	41.1000	93.191	.246	.877
VAR00020	41.1133	91.256	.457	.874
VAR00021	41.0400	93.475	.229	.877
VAR00022	41.1133	90.933	.493	.874
VAR00023	41.1133	92.343	.337	.876
VAR00024	41.1067	90.942	.494	.874
VAR00025	41.0200	92.208	.386	.875
VAR00026	41.1200	90.482	.541	.873
VAR00027	41.0533	93.017	.278	.877
VAR00028	41.1333	92.935	.268	.877
VAR00029	41.0200	92.946	.298	.876
VAR00030	41.0733	92.954	.279	.877
VAR00031	41.0000	93.450	.246	.877

VAR00032	41.0000	92.658	.342	.876
VAR00033	41.0467	92.823	.302	.876
VAR00034	41.1467	91.871	.381	.875
VAR00035	41.1400	92.712	.291	.877
VAR00036	41.1267	92.608	.305	.876
VAR00037	41.0800	92.705	.305	.876
VAR00038	41.0200	93.456	.238	.877
VAR00039	41.0600	91.600	.438	.875
VAR00040	41.0267	93.664	.211	.878
VAR00041	41.0533	93.245	.252	.877
VAR00042	41.0200	91.751	.206	.880
VAR00043	41.1467	91.133	.461	.874
VAR00044	41.0133	93.369	.250	.877
VAR00045	41.0867	91.825	.402	.875
VAR00046	41.0133	94.443	.123	.879
VAR00047	41.0133	93.168	.274	.877
VAR00048	41.0667	93.982	.165	.878
VAR00049	41.0400	94.294	.135	.879
VAR00050	40.9733	93.221	.286	.877
VAR00051	41.0600	93.372	.235	.877
VAR00052	41.0333	94.891	.068	.879
VAR00053	40.9733	93.154	.295	.876
VAR00054	40.9933	93.174	.282	.877
VAR00055	41.0733	91.921	.396	.875
VAR00056	41.0600	92.406	.345	.876
VAR00057	41.0467	92.796	.305	.876
VAR00058	41.0400	92.106	.388	.875
VAR00059	41.0600	91.345	.467	.874
VAR00060	40.9400	94.164	.181	.878

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.7533	95.690	9.78215	60



Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		adaptabilitas karir
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.75
	Std. Deviation	9.782
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.081
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



Uji Homogenitas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
adaptabilitas _karir	Equal variances assumed	13.483	.000	-6.843	148	.000	-9.560	1.397	-12.321	-6.799
	Equal variances not assumed			-6.843	135.944	.000	-9.560	1.397	-12.323	-6.797



Uji Hipotesis

T-Test

Group Statistic

Jenis sekolah		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Adaptabilitas	SMA	36.9733	75	9.74537	1.12530
karir	SMK	46.5333	75	7.16850	.82775





**LAMPIRAN VI
ALAT UKUR PENELITIAN**

SKALA PENELITIAN

Kepada,

Para siswa siswi kelas XII

SMA PAB 9 DAN SMK PAB 10 PATUMBAK

Assalamualaikum wr.wb

Perkenalkan nama saya Septi indriani mahasiswa semester akhir dari Universitas Medan Area, saya meminta bantuan kesediaan siswa-siswi sekiranya untuk mengisi skala yang akan saya sampaikan berikut ini. Skala ini disusun untuk memperoleh data skripsi. Dalam usaha memperoleh data tentang “Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah SMA PAB 9 dan SMK PAB10 Patumbak” diharapkan siswa memberikan informasi sejujur-jujurnya. Skala ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai rapot pada siswa sekalian. Adapun identitas dan jawaban atas pernyataan yang saya peroleh tetap dijamin kerahasiannya. Dengan demikian jawaban yang objektif dan jujur dari para siswa akan sangat saya harapkan guna memperoleh data tentang Adaptabilitas karir

Atas kesediaan para siswa dalam membantu informasi, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamualaikum wr.wb

PETUNJUK PENGISIAN

1. Skala ini terdiri 60 pertanyaan dengan jawaban yang benar-benar tegas IYA atau TIDAK
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian teman-teman diminta kesediannya untuk langsung merespon setiap pernyataan dengan cepat dan memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang teman-teman alami dan

rasakan. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia. Terdapat dua pilihan jawaban, sebagai berikut :

Nama :

Usia :

Jenis Sekolah :

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saat ini saya sedang memikirkan seperti apa masa depan saya		
2	Saya menjadi sadar akan pilihan pendidikan dan pekerjaan yang harus saya buat dan saya mengembangkan minat belajar saya untuk karir saya dimasa depan		
3	Saya masih bingung mau bekerja atau kuliah selesai tamat dari sekolah		
4	Setelah lulus sekolah saya menjalani saja seperti apa masa depan saya tanpa memikirkan apa pun		
5	Setelah lulus dari sekolah saya akan kuliah dan saya akan bekerja sambil kuliah		
6	Saya sangat bersemangat dalam menentukan karir saya dan saya akan terus berusaha apa pun masalahnya		
7	Saat lulus nanti saya akan dirumah dulu, semakin banyak persoalan membuat saya bingung.		
8	Saya merasa tidak bersemangat dalam menentukan karir saya.		
9	Saya mencari peluang baru agar saya dapat belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang baik		

10	Saya mempelajari keterampilan baru disekolah		
11	Saya malas mencari peluang baru saat belajar		
12	Saya tidak mempelajari keterampilan saat di sekolah		
13	Saya mengerjakan ujian akhir dengan tepat dan cermat		
14	Setelah lulus sekolah saya tidak mau berdiam diri di rumah saja, saya harus mencari peluang baru		
15	Saya mengerjakan ujian akhir dengan santai karena saya tidak tahu harus menjawab apa.		
16	Setelah lulus sekolah saya akan dirumah dulu.		
17	Saya bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan saya termasuk dalam karir saya		
18	Saya berpegang teguh atas pendirian yang saya miliki		
19	Saya tidak bertanggung jawab dalam menentukan karir saya		
20	Saya tidak berpegang teguh dengan pendirian saya.		
21	Saya tetap belajar walaupun mengerjakan soal remedial		
22	Saya tetap rajin belajar meskipun pernah mendapatkan nilai jelek.		
23	Saya tidak yakin menjadi juara kelas		
24	Saya takut mendapatkan nilai dibawah KKM		

25	Saya mencari tahu berbagai macam informasi tentang pendidikan maupun pekerjaan.		
26	Saya berdiskusi dengan guru BK tentang karir saya		
27	Saya butuh arahan saat mencari informasi mengenai pendidikan maupun pekerjaan.		
28	Saya bingung terhadap kedepannya saya mau kemana		
29	Bidang pekerjaan atau karir memiliki makna pribadi yang luar biasa bagi diri saya		
30	Saya mengidentifikasi diri secara kuat dengan pilihan pekerjaan atau karir yang saya tekuni dan mencari tahu dengan berbagai macam informasi yang ada.		
31	Saya tidak memiliki strategi tertentu untuk meraih tujuan dalam bidang pekerjaan atau karir yang saya tekuni		
32	Saya tidak menentukan target pencapaian tertentu terkait karir saya		
33	Saya membuat suatu rencana untuk pengembangan diri saya dalam bidang pekerjaan atau karir yang saya tekuni		
34	Saya membuat catatan kegiatan yang akan dilakukan setiap hari.		
35	Saya tidak suatu rencana dalam pengembangan karir saya.		
36	Saya tidak dapat mengatasi rintangan sendiri		

37	Saya menjelajah mengenai kemungkinan keberhasilan terhadap pilihan-pilihan karir saya		
38	Saya mencari informasi terhadap tahapan-tahapan yang harus saya lakukan terhadap pilihan karir saya		
39	Saya masih ragu-ragu dalam merencanakan masa depan saya		
40	Saya menyerah pada nasib terhadap apa yang harus saya lakukan nanti		
41	Saya merasa optimis dengan karir saya		
42	Saya melakukan tahapan-tahapan yang harus saya tempuh untuk menjalankan pilihan karir saya		
43	Saya belum mengambil keputusan mengenai karir saya		
44	Saya akan meminta bantuan orang lain untuk memperlancar karir saya.		
45	Saya merasa sesuai dengan pilihan karir saya		
46	Saya mulai belajar giat untuk mempersiapkan pilihan karir saya		
47	Saya tidak merasa yakin dengan karir saya		
48	Saya malas belajar ketika keinginan saya tidak sesuai dengan harapan.		
49	Saya mengevaluasi karir saya dengan keadaan saya sekarang		
50	Saya merasa yakin dengan pilihan karir saya setelah mendapatkan saran, dan melakukan evaluasi terhadap pilihan karir saya		

51	Saya merasa pilihan karir saya paling benar dibandingkan dengan pilihan karir orang lain		
52	Saya tidak perlu merencanakan alternatif pilihan kedua mengenai karir saya.		
53	Saya membandingkan lagi pilihan karir saya dengan pilihan-pilihan karir yang lain untuk mendapatkan keputusan yang lebih tepat.		
54	Menurut saya pilihan karir saya mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang		
55	Saya berpikir kembali mengenai pilihan karir saya yang hanya membuat saya ragu-ragu.		
56	Keadaan diri saya menghambat cita-cita, saya tidak mempertimbangkan keadaan orang tua terhadap pilihan karir saya.		
57	Perasaan bingung menjadi berkurang sejalan dengan pemikiran terhadap pilihan karir saya		
58	Dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang saya hadapi dalam pekerjaan atau karir yang saya tekuni ini, adakalanya saya terus berusaha dan optimis dengan apa yang saya jalani		
59	Banyaknya pilihan karir membuat saya semakin bingung terhadap karir saya		
60	Pilihan karir yang masih berubah-ubah melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.		





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Rampas I : Jalan Pahlawan Hancu 1 Medan Estate ☎ (061) 7300108, 7300576, 7304248 ☎ (061) 7308012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Dedyatmoko Nomor 79 / Jalan Sei Serapih Nomor 70 A ☎ (061) 8225002 ☎ (061) 8226031 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: umc.medanarea@uma.ac.id

Notulen : 743/FPSI/01.10/VI/2022 10 Juni 2022
 Lampiran :
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK PAB 10 Patumbak
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Septi Indriani
 NIM : 180600230
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK PAB 10 Patumbak, Jl. Pertahanan Ujung, Patumbak 1 Kab. Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah SMA PAB 9 dan SMK PAB 10 Patumbak"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



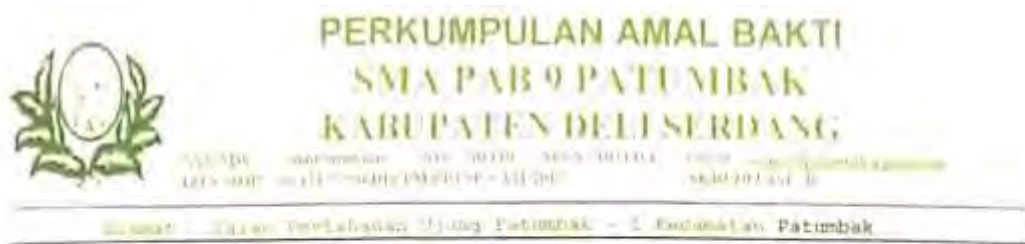
Laili Alita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





LAMPIRAN VII
SURAT KETERANGAN BUKTI SELESAI PENELITIAN



Patumbak, 19 Agustus 2022

Nomor : A/9/S.Ket 070/PAB/VIII/2022
Lamp -
Hal : Telah Melaksanakan Riset

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Di -
Medan

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Riset dengan Nomor : 736/FPSI/01.10/VI/2022 yang masuk kepada kami, maka kami dengan ini kembali ingin memberitahukan bahwasannya Mahasiswa:

Nama : Septi Indriani
NIM : 188600238
Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Penelitian : "Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah SMA PAB 9 Patumbak dan SMK PAB 10 Patumbak".

Telah melaksanakan Risetnya dengan baik guna melengkapi data – data skripsinya.

Demikian Surat Pemberitahuan Riset ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Kepala SMA PAB - 9 Patumbak

Drs. Slamet Hamzah S.PdI



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
SMK PAB - 10 PATUMBAK
KABUPATEN DELI SERDANG**

Bersinergi dan Meningkatkan
Anak Bangsa

NSS : 532070104207	NPSN : 10261177
Isi n : No. 421/10855/PDM/2009	AKREDITASI : B
Tanggal : 26 Oktober 2009	

Alamat : Jalan Pertahanan Ujung Patumbak - I Kecamatan Patumbak Kode Pos 20361, Email : smkpab10patumbak@yahoo.com

Nomor : K.10/S.Bls/0206/PAB/VIII/2022
 Lampiran : -
 Hal : Surat Selesai Riset

Kepada Yth :
 Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
 Di
 Tempat

Dengan hormat

Sesuai dengan surat dari Universitas Medan Area Nomor. 743/FPSI/01.10/VI/2022. Telah melaksanakan riset di SMK PAB 10 Patumbak pada Tanggal: 19 Agustus 2022 guna menyusun Skripsi telah selesai dilaksanakan, dengan hasil BAIK.

Dengan nama di bawah ini:

Nama : Septi Indriani
 NPM : 188600238
 Program Studi: Ilmu Psikologi
 Judul Skripsi : "Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah SMA 9 dan SMK PAB 10 Patumbak"

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan bagi yang berkepentingan agar dapat mengetahui dan memaklumiya, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Patumbak, 24 Agustus 2022
 Kepala Sekolah SMK PAB 10 Patumbak

 IFA ARIANSYAH, S.Sos